

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Peningkatan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran berkait erat dengan metode yang digunakan. Guru dituntut mampu menentukan cara membelajarkan yang tepat agar siswanya dapat memperoleh tujuan belajar sebagaimana diharapkan.²

Kegiatan belajar yang terencana dengan metode yang tepat akan dapat mempertinggi keterampilan (*ability*) kesanggupan (*capability*) siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan yang dihasilkan melalui kegiatan belajar siswa ini ditunjukkan oleh kemampuannya, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu dan sebagainya.³ Kesanggupan (*capability*) ini harus bersifat menetap (*permanent*), tidak sementara (*immediate behavior*), tetapi tetap dimilikinya di masa mendatang (*potential behavior*).⁴

¹ Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Metode, 1996), h. 99.

² Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar untuk Program Penyetaraan D II*, (Jakarta: Depag dan Universitas Terbuka), h. 1.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), Cet. II, h. 2.

⁴ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987), h. 6.

Proses belajar siswa yang dikembangkan dalam pembelajaran merupakan suatu keadaan dimana bimbingan, tuntunan dan pengajaran seharusnya dapat berlangsung dengan baik. Kemampuan guru dalam menciptakan situasi belajar yang tepat akan dapat menumbuhkan motivasi, keaktifan dan responsif siswa dalam kegiatan belajar.⁵ Sejalan dengan hal ini, Allah Swt. menegaskan bahwa seseorang akan mendapatkan sesuatu sesuai dengan apa yang dia kerjakan, sebagaimana termaktub dalam Q.S. Al-An'am/06 ayat 32 sebagai berikut.

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رُبُّكَ بَغْفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿٣٢﴾

Ayat di atas memberikan petunjuk bahwa tidaklah sama antara pengetahuan dan kemampuan. Guru yang mempunyai kemampuan membelajarkan apa yang diketahuinya lebih mudah membimbing dibanding dengan mereka yang hanya mengetahui namun tidak memiliki kemampuan membelajarkannya.

Pembelajaran yang menekankan pada penguasaan siswa, khususnya pada ranah psikomotorik, baik berupa gerakan ataupun melafalkan kalimat-kalimat tertentu, memerlukan bimbingan secara langsung. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memperagakan, kesanggupan menunjukkan keterampilannya di depan orang lain. Kemampuan mempraktekkan ini tentunya harus dibuktikan secara langsung. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menuntun siswa mendemonstrasikannya secara tepat.

⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1962), h.19.

Kemampuan siswa dalam mengumandangkan lafal azan dan iqamah yang merupakan salah satu tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Sekolah Dasar pada Semester I, menuntut kesanggupan siswa dalam melafalkan lafal-lafal yang sudah ditentukan secara tepat dan lancar. Kemampuan melafalkannya memerlukan bimbingan agar setiap kalimat dapat dilafalkan sesuai makhraj huruf dengan intonasi yang tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sirih 1 Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan, menunjukkan bahwa kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah masih rendah. Ketika siswa diminta untuk mengumandangkannya, sebagian siswa belum dapat melafalkannya dengan makhraj yang tepat. Disamping itu ketika melafalkan, kalimat-kalimat dilafalkan dengan intonasi yang datar tanpa irama.

Berikut beberapa kekeliruan siswa kelas V SDN Sirih 1 dalam mengumandangkan azan dan iqamah.

Tabel 1.1 Kekeliruan Melafalkan Lafal Azan dan Iqamah yang Dilakukan Siswa Kelas V SDN Sirih 1 Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kalimat yang dibaca	Bacaan yang benar	Siswa membaca
1.	أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	Asyhadu allaa ilaaha illallaah	<u>A</u> shadu allaa <u>i</u> laha illallaah
2.	حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ	Hayya ‘alal falaah	Hayya <u>a</u> lal fal <u>a</u> kh
3.	قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ	Qad qaamatis shalaah	<u>K</u> ad <u>k</u> aamatis <u>s</u> alah

Ketepatan dalam melafalkan kalimat azan dan iqamah sangat penting dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, tindakan kelas dengan menerapkan metode

pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa perlu dilakukan.⁶ Melalui metode demonstrasi, guru dapat menyajikan proses pembelajaran dengan menunjukkan suatu proses bagaimana mengumandangkan azan dan iqamah yang baik dengan intonasi yang tepat.

Penguasaan siswa terhadap kemampuan di atas menempatkan guru sebagai model,⁷ dimana sebagai pengajar ia dituntut dapat mempraktekkan materi yang diajarkannya. Melalui memperagakan, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab siswa tidak hanya mendengarkan namun dapat pula mengamati dan melakukannya sendiri.⁸ Proses pembelajaran akan lebih efektif apabila setiap siswa terlibat secara aktif dalam hubungan yang dinamis dan saling memberikan respon terhadap ketepatan kalimat yang dilafalkan.

Guna mengkaji secara mendalam efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah, penulis akan dan menuangkannya dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul : **“Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Lafal Azan dan Iqamah Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sirih 1 Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.”**

⁶ Sukidin, dkk., *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), h.15.

⁷ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 16-17.

⁸ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 115.

B. Identifikasi Masalah

Persoalan mendasar dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran PAI, khususnya materi azan dan iqamah dilakukan dengan ceramah. Guru belum mengembangkan kegiatan belajar yang mengarahkan dan membimbing siswa untuk mempraktekkannya secara langsung.
2. Rendahnya kemampuan siswa. Disamping terdapat beberapa kesalahan melafalkannya, intonasi kalimat juga masih bersifat datar tanpa irama.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sirih 1 Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode demonstrasi?
2. Apakah ada peningkatan kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sirih 1 Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode demonstrasi?

D. Cara Memecahkan Masalah

Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam melafalkan lafal azan dan iqamah memerlukan upaya peningkatan melalui tindakan kelas. Penulis

merencanakan kegiatan belajar mengajar dalam materi dimaksud dengan menerapkan metode demonstrasi yang akan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan atau dalam pembelajaran 4 x (2 x 35 menit). Tindakan ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memberikan penjelasan awal tentang cara melafalkan azan dan iqamah.
2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
3. Guru mempraktekkan melafalkan lafal azan dan iqamah yang benar dengan intonasi yang tepat.
4. Siswa mendemonstrasikan melafalkan lafal azan dan iqamah secara bergiliran.
5. Guru memberikan kritik, masukan dan perbaikan atas demonstrasi melafalkan lafal azan dan iqamah yang dilakukan oleh siswa.
6. Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan demonstrasikan tersebut.

Selama proses pembelajaran dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru, keaktifan dan kemampuan siswa dalam melafalkan lafal azan dan iqamah. Pada akhir kegiatan dilakukan tes secara praktek untuk melihat peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap

permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.⁹ Berdasarkan permasalahan yang mengemuka dalam observasi awal, maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Dengan mempraktekkan secara langsung, siswa akan dapat melafalkan lafal azan dan iqamah secara baik dengan intonasi yang tepat.
2. Dengan mendemonstrasikan, siswa dapat mengenali dan memperbaiki secara bersama-sama kekeliruannya dalam melafalkan azan dan iqamah.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sirih 1 Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Mengetahui adanya peningkatan kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sirih 1 Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode demonstrasi.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1998), h. 62.

1. Secara Teoritis

- a. Menjadi informasi pengelolaan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa.
- b. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Fikih di kelas V Sekolah Dasar, khususnya kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah.

2. Secara Praktis

- a. Peneliti
 - 1) Menjadi bahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang langkah proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).
 - 2) Menjadi bahan masukan bagi penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi sejenis dalam aspek yang berbeda.
- b. Guru
 - 1) Menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengelola aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi.
 - 2) Menjadi masukan untuk pembenahan cara membelajarkan siswa. Inovasi sesuai materi akan dapat mempertinggi pencapaian tujuan pembelajaran.
- c. Siswa
 - 1) Keaktifan dan kedisiplinan belajar akan sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, kesadaran diri akan pentingnya belajar perlu dikembangkan sehingga belajar menjadi aktivitas yang dominan.

2) Kerjasama dan saling memberikan respon dalam belajar akan dapat meningkatkan ketepatan melafalkan lafal azan dan iqamah secara benar dengan intonasi yang tepat.

d. Sekolah

Penelitian ini menjadi bahan masukan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan melafalkan lafal azan dan iqamah, khususnya bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sirih 1 Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan pustaka yang meliputi lafal azan dan iqamah melalui metode demonstrasi.

Bab III Metodologi penelitian yang meliputi setting penelitian, persiapan PTK, subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.